

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Mitra Masyarakat Inklusif (MMI) dalam Penghapusan Stigma Negatif pada Difabel di Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Mitra Masyarakat Inklusif (MMI)

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh MMI di Kota Bengkulu dilakukan melalui pendekatan holistik yang terbagi dalam empat tahapan utama:

- a. Perencanaan: Menerapkan sistem partisipatif di mana difabel dilibatkan langsung sebagai subjek dalam penyusunan strategi dan pemetaan masalah, bukan hanya sebagai objek.
- b. Pengemasan Pesan: Mengubah narasi dari “model belas kasihan” (*Charity Model*) menjadi narasi “kesempatan yang sama” (*Social Model*). Pesan ini menekankan bahwa disabilitas adalah bentuk keragaman manusia, bukan kekurangan yang harus dikasihani.
- c. Saluran Media: Menggunakan sinergi antara media digital (Instagram, Facebook, YouTube) untuk

jangkauan luas dan humanisasi isu, serta saluran komunikasi tatap muka melalui *Workshop* Inklusif untuk interaksi yang mendalam.

- d. Metode Pendekatan: Menggabungkan pendekatan persuasif (sentuhan emosional) dan partisipatif (simulasi/pengalaman langsung), seperti mengajak pejabat merasakan penggunaan kursi roda untuk menggugah empati dan melahirkan kebijakan inklusif.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi tersebut, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan MMI:

- a. Faktor Penghambat: Hambatan terbesar bersumber dari faktor budaya dan sosial, yaitu masih kuatnya paradigma “kasihan” dan apatisme masyarakat yang menganggap isu disabilitas bukan urusan mereka. Selain itu, terdapat kendala geografis dan bahasa daerah yang menyulitkan penyampaian pesan edukasi ke wilayah pelosok.
- b. Faktor Pendukung: Faktor yang mendukung keberhasilan strategi adalah pemanfaatan media sosial yang masif yang mampu menjembatani ketidaktahuan masyarakat secara visual. Selain itu, metode *Experiential Learning* (pembelajaran berbasis

pengalaman) menjadi faktor pendukung utama yang efektif mengubah persepsi masyarakat dari sekadar tahu menjadi paham dan peduli.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memaksimalkan upaya penghapusan stigma negatif terhadap difabel:

1. Bagi Mitra Masyarakat Inklusif (MMI)

Disarankan untuk memperluas jangkauan strategi komunikasi dengan merangkul tokoh adat (Badan Musyawarah Adat) dan tokoh agama. Pendekatan kultural dan religius dinilai efektif untuk menembus hambatan budaya di masyarakat Bengkulu yang religius dan memegang teguh adat. Selain itu, perlu adanya digitalisasi konten edukasi menggunakan bahasa daerah untuk mengatasi kendala bahasa.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah dapat menjadikan hasil advokasi dan data lapangan dari MMI sebagai acuan utama dalam percepatan implementasi Peraturan Daerah (Perda) tentang Disabilitas, terutama dalam penyediaan fasilitas publik yang aksesibel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji dampak psikologis jangka panjang dari metode simulasi (*Experiential Learning*) terhadap perubahan perilaku masyarakat atau pengambil kebijakan, guna melihat efektivitas strategi ini secara lebih terukur.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.

Effendy, O. U. (1984). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Fakih, M. (2001). *Sesat Pikir tentang Difabel*. Yogyakarta: INSISTPress.

Hadi, S., Abadi, M. M., & Mulyadi. (2023). *Dialektika Madura Dalam Pusaran Stigma*. Madura: IAIN Madura Press.

Kasali, R. (2003). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Kaswan, & Akhyadi, A. S. (2016). *Experiential Learning: Suatu Pendekatan Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nasution, Z. (2007). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Oliver, M. (1996). *Understanding Disability: From Theory to Practice*. London: Macmillan Press.

Pace, R. W., Peterson, B. D., & Burnett, M. D. (1979). *Techniques for Effective Communication*. Reading, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.

Pawito. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta.

Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ruslan, R. (1997). *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Topatimasang, R., Fakih, M., & Rahardjo, T. (2005). *Mengubah Kebijakan Publik: Panduan Pelatihan Advokasi*. Yogyakarta: INSISTPress.

JURNAL DAN SKRIPSI

Novianti, N., dkk. (2024). Peran Komunitas Mitra Masyarakat Inklusif (MMI) Dalam Peningkatan Wirausaha Penyandang Disabilitas Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi*, 18(2).

Prasetyo. (2019). *Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Sosialisasi Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Putri. (2020). *Pola Komunikasi Komunitas Inklusi dalam Mengurangi Diskriminasi Penyandang Disabilitas di Desa Inklusi Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rosalina, R., & Setyowati, N. (2024). Stigma Penyandang Disabilitas dalam Bekerja di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1.

Sari. (2021). *Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Inklusi Difabel melalui Media Sosial di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Widyastutik, C., & Pribadi, F. (2021). Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Unesa*, 1.

Internet dan Dokumen Daring

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Indonesia. Diakses pada 10 Juli 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/stigma>.

Kompas.id. (n.d.). *Stigma Penyandang Disabilitas Menghambat Pendidikan Inklusi*. Diakses pada 29 Juni 2025, dari <https://www.kompas.id/artikel/stigma-penyandang-disabilitas-menghambat-pendidikan-inklusi.pdf>.

Lokadaya.id. (2025). *Profil Perkumpulan Mitra Masyarakat Inklusif (PMMI)*. Diakses pada 10 Juli 2025 dan 10 Januari 2026, dari <https://lokadaya.id/2025/05/06/perkumpula-mitra-masyarakat-inklusif-pmmi>.

RRI.co.id. (2026). *PMMI Sosialisasi GEDSI Upaya Memperjuangkan Disabilitas di Bengkulu*. Diakses pada 11 Januari 2026, dari <https://rri.co.id/daerah/693950/pmmi-sosialisasi-gedsi-upaya-memperjuangkan-disabilitas-di-bengkulu>.

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

Aziz, A. T. (2026). *Wawancara Pribadi*. Divisi Advokasi dan Jaringan MMI Provinsi Bengkulu. 7 Januari 2026.

MMI Kota Bengkulu. (2025-2026). *Data Hasil Observasi di Kantor MMI Kota Bengkulu*. Diakses langsung pada 8 Januari 2025, 6 Oktober 2025, dan 8 Januari 2026.

Pratiwi, F. (2026). *Wawancara Pribadi*. Divisi Management Organisasi dan Fundraising MMI Provinsi Bengkulu. 8 Januari 2026.

Yuliasuty, I. R. (2025-2026). *Wawancara Pribadi dan Observasi*. Ketua MMI Provinsi Bengkulu. 6 Oktober 2025 dan 8 Januari 2026.

